

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjualan barang ataupun jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai ataupun secara kredit. Sudah barang tentu perusahaan akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain, para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Dalam kenyataannya, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya jauh lebih besar dari penjualan tunai. Dari penjualan kredit tersebut maka akan timbul akun piutang.

Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan (*finance*), focus utama perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas. Tapi menimbulkan piutang kepada konsumen, atau yang biasa disebut dengan piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (*cash flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang usaha tersebut.

Piutang usaha sebuah perusahaan pembiayaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta menjadi salah satu bagian yang cukup besar dari total aktiva perusahaan. Menurut Iwan Setiawan (2010:199) “Piutang usaha merupakan salah satu unsur terpenting dalam aktiva lancar karena biasanya hanya

membutuhkan satu tahapan lagi untuk dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, pengendalian intern piutang ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat mungkin terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan”. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran pada debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

PT. Astra International, Tbk - Toyota (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang penjualan kendaraan bermerek Toyota. Dalam hal ini penjualan perusahaan adalah pemberian kredit kendaraan merek Toyota, sehingga perusahaan memiliki piutang usaha yang jumlahnya tergolong besar. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian intern terhadap piutang usaha merupakan hal yang wajib karena piutang usaha perusahaan menjadi urat nadi bagi perusahaan ini.

Dalam melakukan aktivitas penagihan piutang kepada *customer*, selain melalui kolektor yang memang bertugas untuk menagih piutang, penagihan piutang dapat pula dilakukan oleh *sales officer* atau *surveyor*. *Sales officer* dan *surveyor* ini bertanggung jawab memantau pembayaran angsuran *customer* mereka dari angsuran pertama sampai angsuran keenam. Penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh *sales officer* atau *surveyor* kepada *customer* untuk angsuran pertama hingga angsuran keenam sangat mungkin dilakukan penyimpangan. Penyimpangan tersebut berupa *cash lapping*. Sebelum tanggal jatuh tempo, *sales officer* atau *surveyor* melakukan penagihan. Uang yang telah diterima dari

customer dikantongi. Biasanya perusahaan memberi jangka waktu 7 hari bagi *customer* setelah dilakukan penyerahan mobil. Jadi, selama 8 hari tersebut uang dimanfaatkan oleh *sales officer* ataupun *surveyor* sebelum diserahkan kepada teller. Kecurangan lain yang dapat terjadi dalam penagihan piutang adalah melalui pencatatan palsu pada lembar kuitansi, yakni data kuitansi yang diberikan kepada *customer* tidak sama dengan rangkap kuitansi yang diserahkan kepada bagian piutang usaha. Apabila kecurangan ini terjadi terus menerus, maka akan sulit bagi masing-masing personil untuk mengingat tanggal jatuh tempo setiap konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah piutang tak tertagih yang tentu saja sangat merugikan perusahaan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari departemen piutang PT.Astra International, Tbk (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan, peneliti mendapatkan data perkembangan total jumlah piutang dan besaran piutang tak tertagih PT.Astra International, Tbk (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Piutang Dan Piutang Tak Tertagih
PT. Astra International, Tbk - Toyota (Auto 2000)
Cabang Gatot Subroto Medan
Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang tak tertagih (dalam rupiah)	Persentase piutang tak tertagih (%)
2014	350.570.000.000	12.367.570.000	8,03
2013	356.000.000.000	12.050.000.000	8,72
2012	300.471.000.000	11.000.000.000	7,46
2011	342.000.000.000	7.065.000.000	2,32
2010	340.576.000.000	6.342.800.000	2,83

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa persentase piutang tak tertagih PT.Astra International, Tbk (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan, tapi secara persentase penurunannya tidak signifikan. Untuk mengantisipasi terjadinya piutang tak tertagih ini, maka di departemen piutang usaha PT.Astra International, Tbk (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan selain ada tim yang khusus bertugas untuk menagih piutang (*collection*), juga dibentuk tim yang disebut *eks coll* yang bertugas untuk mencari dan menemukan aset perusahaan (dalam hal ini mobil) yang sebelumnya dikredit oleh *customer* yang memiliki piutang tak tertagih di atas seratus hari. Setiap penarikan satu mobil dari *customer*, maka dibutuhkan biaya operasional sebesar Rp. 400.000 dan upah *ex coll* sebesar Rp 2.000.000 per 1 mobil tarikan. Hal ini jelas akan semakin menambah besar biaya operasional (*operational expenses*) perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengangkat judul “**Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT.Astra International, Tbk (AUTO 2000) Cabang Gatot Subroto Medan**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengendalian internal piutang usaha PT.Astra International, Tbk (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan sudah efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern piutang usaha?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal piutang usaha yang telah dilakukan oleh PT.Astra International, Tbk (Auto 2000) Cabang Gatot Subroto Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian internal piutang usaha.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut ataupun peneliti sejenis nantinya.